

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI POLA TANAM PADI-JAGUNG  
DI DESA SUKA DAMAI KECAMATAN TANJUNG LAGO  
KABUPATEN BANYUASIN**

**Raden Ayu Umikalsum**

Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang  
Jl. Mayor Ruslan 9, Ilir Timur II Palembang  
e-mail: umikalsum\_fd@yahoo.co.id

**ABTRACT**

*This research was conducted in Suka Damai Village, Tanjung Lago District, Banyuasin District, from January to March 2018, aimed at finding out the rice-maize farming pattern as well as the income obtained from farming rotation patterns of rice-corn plants. The selection of research locations was done purposively with consideration in the village of Suka Damai that many farmers sought the crop rotation pattern. Respondents were chosen by simple random sampling with 30 respondents as respondents. The data in this study consisted of primary data, namely data obtained from respondents through interviews with the help of questionnaires and observations of the objects studied, while secondary data were obtained from the institutions related to this study. This research uses cost and income analysis methods, then proceed with R / C analysis to find out business feasibility. The results showed that the income of rice farming was Rp. 14,366,666.7, - per ha per planting season with R / C of 4.48, corn farming income is Rp. 11,970,588.2, - per ha per planting season with an R / C of 2.8 and farm income of the rotation pattern of rice-maize is Rp. 26,337,254.9, - per ha per planting season.*

*Keywords: cost, revenue, income, rotation of corn-paddy plants, R/C*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, pada bulan Januari-Maret 2018, bertujuan untuk mengetahui pola tanam usahatani padi-jagung serta pendapatan yang diperoleh dari usahatani pola rotasi tanaman padi-jagung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan di Desa Suka Damai banyak petani yang mengusahakan pola rotasi tanaman tersebut. Responden dipilih secara acak sederhana (simple random sampling) dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner dan observasi terhadap obyek yang diteliti, sedangkan data sekunder diperoleh dari Instansi yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisa biaya dan pendapatan, kemudian dilanjutkan dengan analisis R/C untuk mengetahui kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani padi adalah sebesar Rp. 14.366.666,7,- per ha per musim tanam dengan R/C sebesar 4,48, pendapatan usahatani jagung adalah sebesar Rp. 11.970.588,2,- per ha per musim tanam dengan R/C sebesar 2,8 dan pendapatan usahatani pola rotasi tanaman padi- jagung adalah sebesar Rp. 26.337.254,9,- per ha per musim tanam.

Kata kunci: biaya, penerimaan, pendapatan, rotasi tanaman padi-jagung, R/C

**PENDAHULUAN**

Pangan merupakan komoditi strategi. Kebutuhan pangan (padi dan palawija) terus meningkat seiring dengan

pertumbuhan penduduk. Usaha peningkatan produktivitas padi, palawija terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Untuk

meningkatkan produktivitas tanaman pangan ada berbagai macam metode yang dapat digunakan antara lain pengaturan pola tanam (cropping pattern). Pola tanam (cropping patern) adalah usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu termasuk masa pengolahan tanah dan masa tidak ditanami selama periode tertentu. Pola tanam ini diterapkan dengan tujuan memanfaatkan sumber daya secara optimal dan untuk menghindari resiko kegagalan (Sari, 2017).

Rotasi tanaman merupakan bagian dari pola tanam adalah sistim budidaya tanaman dengan cara menggilir atau menanam lebih dari satu jenis tanaman yang berbeda dalam waktu yang tidak bersamaan. Rotasi tanam tersebut sudah lama dikenal di dunia pertanian, bahkan hingga sekarang pun sering dijadikan rekomendasi untuk beberapa jenis budidaya tanaman.

Rotasi tanaman memiliki banyak keunggulan. Pada beberapa system budidaya tanaman organik, rotasi tanaman sangat direkomendasikan. Beberapa keunggulan rotasi tanaman adalah mampu mengurangi intensitas serangan hama atau penyakit, meningkatkan kesuburan tanah,serta mampu membentuk ekosistem mikro yang stabil. Selain itu, di dalam dunia agribisnis pada beberapa jenis komodit terutama jenis sayuran mampu memenuhi permintaan pasar yang diinginkan (Anonymous, 2015).

Pengembangan usahatani padi-jagung di lahan sawah irigasi merupakan langkah strategi karena: (a) memanfaatkan lahan dan air secara optimal dan menyerap tenaga kerjadan modal lebih banyak, (b) biji jagung yang dihasilkan dari pertanaman jagung musim kemarau memiliki mutu yang lebih tinggi,serta brangkasan jagung dan jerami padi sangat dibutuhkan untuk pakan serta memiliki nilai ekonomi, dan (c) padi-jagung musim kemarau memperoleh pendapatan yang lebih baik karena harga biji jagung yang tinggi dan brangkasan jagung dan jerami

padi dapat mendatangkan penghasilan (Margaretha SL, dan A.F. Fadhly, 2010)

Masalah yang dihadapi dalam usahatani padi-jagung antara lain: tanah yang terlalu basah saat menanam jagung setelah panen padi, pertanaman jagung dapat mengalami kekeringan jika selang waktu pertanaman padi-jagung cukup lama dan pertanaman jagung tergenang air jika hujan turun diluar perkiraan. Untuk itu perlu diketahui waktu tanam yang tepat, varietas yang sesuai dengan pola tanam padi-jagung, penyiapan olah tanah yang efisien dan efektif untuk mengejar waktu tanam, sistem drainase dan irigasi untuk mengantisipasi turunnya hujan dan kekeringan, penggunaan pupuk yang efisien untuk mencapai hasil dan keuntungan yang tinggi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pola tanam usahatani padi dan jagung di Desa Suka Damai Kec. Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin
2. Menganalisis pendapatan usahatani padi dan jagung serta kelayakan finansial usahatani padi dan jagung

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada Januari sampai Maret 2018 di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa di desa ini sebagian besar petaninya mengusahakan usahatani pola rotasi tanaman padi-jagung.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani pola rotasi tanaman padi-jagung pada lahan sawah yang ada di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Sampel dipilih secara acak sederhana dengan jumlah sampel sebanyak 30 petani

### Metode Pengambilan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari responden melalui observasi dan wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) antara lain menyangkut identitas petani, biaya dan pendapatan usahatani yang telah dilakukan petani tahun 2017. Data Sekunder adalah data yang di peroleh dari literatur, instansi terkait dan laporan atau hasil-hasil penelitian dari berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini

### Metode Analisis Data

Untuk melihat pola tanam usahatani padi dan jagung maka akan dijelaskan secara deskripsi sedangkan untuk melihat pendapatan usahatani pola rotasi tanaman padi-jagung, maka digunakan analisis pendapatan. Dari hasil analisis pendapatan dilanjutkan dengan analisis R/C rasio untuk mengetahui kelayakan usahatani.

$$P_i = TR_i - TC_i$$

$$TR_i = Y_i \times H_i$$

$$R/C = TR_i / TC_i$$

Keterangan :

$P_i$  : pendapatan usahatani (i) (Rp).

$TR_i$  (Total Revenue) : penerimaan usahatani(i) (Rp).

$TC_i$  (Total Cost) : total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani (i) (Rp)

$Y_i$  : jumlah produksi (i) (kg)

$H$  : harga produksi (i) (Rp.)

$i$  : jenis tanan yang dianalisis (padi jagung)

Jika  $R/C > 1$  maka usaha tersebut layak

Jika  $R/C < 1$  maka usaha tersebut tidak layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Suka Damai diapit oleh empat sungai besar, yaitu Sungai Musi di sebelah timur, Sungai Banyuasin di sebelah barat, serta Sungai Sebalik dan

Sungai Gasing di sebelah selatan. Bagian utara dari kedua delta tersebut berbatasan dengan Terusan PU dan Selat Bangka. Di sebelah utara Terusan PU merupakan Kawasan SECDe (*South Sumatera Eastern Corridor Development*).

Secara administratif, Delta Telang I yang memiliki luas 26.680 ha termasuk dalam wilayah Kecamatan Muara Telang, Banyuasin II, dan Makarti Jaya. Sedangkan Delta Telang II yang memiliki luas 13.800 ha termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanjung Lago yang merupakan kecamatan baru hasil pemekaran dari Kecamatan Talang Kelapa dan Kecamatan Muara Telang. Kecamatan Tanjung Lago terbentuk pada tanggal 12 Desember 2006.

Karakteristik iklim di Desa Suka Damai termasuk dalam kategori hujan tropis, yaitu kondisi panas dan lembab terjadi sepanjang tahun. Suhu rata-rata bulanan 27 C dan kelembaban relatif 87%. Desa Suka Damai menurut Oldeman termasuk pada zone agroklimat C1. Musim hujan berturut-turut terjadi dalam 5-6 bulan (>200 mm per bulan) dan 1-2 bulan kering.

Berdasarkan kondisi topografi, sebagian besar Desa Suka Damai merupakan rawa pasang surut dengan ketinggian 0,5 m sampai 2,25 m di atas permukaan laut. Pengaruh pasang surut air laut lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh curah hujan.

Jenis tanah di Desa Suka Damai Organosol dan tanah Gley Humus, terutama di daerah dataran rendah atau rawa yang tidak jauh dari pengaruh aliran sungai. Sedangkan jenis tanah di daerah yang jauh dari pengaruh aliran sungai yaitu Podzolik Merah Kuning.

### Identitas Responden

Rata-rata umur responden dalam penelitian ini termasuk kedalam usia produktif dengan rentang umur 20-30 tahun sebanyak 6 orang, umur 31-40 tahun sebanyak 10 orang, umur 41-50 tahun sebanyak 8 orang, umur 51-60 tahun sebanyak 4 orang dan umur diatas 61 tahun sebanyak 2 orang

Rata-rata pendidikan yang ditempuh oleh responden adalah SD sebanyak 20 orang, SMP sebanyak 7 orang, SMA sebanyak 1 orang, D3 sebanyak 1 orang dan Sarjana sebanyak 1 orang. Dengan jumlah tanggungan rata-rata responden sebanyak 4 orang dan pengalaman usahatani rata-rata responden selama 20 tahun serta luas lahan yang dimiliki rata-rata seluas 1.5 hektar.

### **Usahatani Pola Rotasi Tanaman**

Usahatani pola rotasi padi-jagung petani responden di Desa Suka Damai adalah budidaya tanaman yang dilakukan secara bergiliran terdiri dari padi musim tanam I (MT I), dan jagung pada musim tanam II (MT II). Di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin tidak selamanya petani melaksanakan pola rotasi tanam padi-jagung. Petani melaksanakannya jika produksi tanaman padi petani pada musim tanam I (MT1) relatif rendah, sedangkan pada memasuki musim tanam II (MT II) prospek pemasaran jagung menjanjikan dan kondisi iklim memungkinkan, maka petani melakukan penanaman jagung. Umumnya petani di Desa Suka Damai melakukan pola rotasi tanaman dengan mempertimbangkan musim, kondisi pasar, serta kebiasaan dalam menanam dari petani tersebut.

Cara budidaya padi dan jagung di desa Suka Damai adalah sebagai berikut : untuk budidaya padi pembibitan dilakukan dengan tebar benih, benih di rendam satu malam. benih yang di pakai kebanyakan benih TW menurut mereka padi dengan jenis ini lebih tahan dari hama dan penyakit dan juga produksinya lebih banyak di banding benih lain. Lalu dilakukan persemaian, penanaman dan perawatan lahan, pencegahan hama penyakit dan pemanenan.

Sedangkan untuk tanaman jagung budidaya yang dilakukan adalah tahap pengolahan tanah, tahap penanaman dan tahap pemeliharaan, tahap panen

Dalam satu tahun mereka menanam padi sebanyak 1-2 kali per tahun kemudian dilanjutkan dengan menanam jagung, setelah menanam jagung lahan di istirahatkan. Setelah tahap pembenihan selanjutnya mereka merumput atau membuang gulma, dengan cara menyemprot lahan. Lahan di desa Suka Damai rata rata milik sendiri dan sudah mempunyai sertifikat. Setelah pembibitan dan perawatan selanjutnya panen, mereka memanen padi dengan menggunakan mesin panen, pemanenan untuk 1 hektar lahan dilakukan selama 2 jam, menurut mereka panen menggunakan mesin ini lebih cepat dan hasilnya baik dibandingkan dengan cara tradisional.

### **Biaya Usahatani**

Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali proses Usahatani, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. (Kuswadi, 2006).

### **Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah berapapun besarnya penjualan atau produksi, atau biaya yang penggunaannya tidak habis dalam proses produksi seperti biaya penyusutan alat dan pajak lahan (Kuswadi, 2006). Biaya penyusutan adalah biaya yang umur pemakaiannya lebih dari satu tahun. Penyusutan alat yang digunakan oleh petani responden dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan asumsi bahwa alat yang digunakan dalam usahatani jagung dan padi menyusut dalam besaran yang sama setiap tahunnya.

Total nilai penyusutan alat petani rata-rata per ha pada masa tanam padi yaitu sebesar Rp. 92.890,- dan pada masa tanam jagung adalah Rp 74.142 maka total nilai penyusutan alat petani pola rotasi padi-jagung adalah sebesar Rp. 167.032,-.

Sedangkan biaya untuk pajak yang dikeluarkan sebesar Rp 30.788 untuk usahatani padi dan Rp 21.926 untuk

usahatani jagung, sehingga total biaya pajak pola rotasi padi-jagung adalah sebesar Rp 52.714

### **Biaya Variabel**

Total biaya variabel rata-rata per hektar dalam satu kali musim tanam untuk padi adalah sebesar Rp. 4.116.542,98,-, sedangkan untuk jagung adalah sebesar Rp. 6.646.962,75,-, maka total biaya variabel yang dikeluarkan petani pola rotasi padi-jagung adalah sebesar Rp 10.763.505,74,-.

### **Total Biaya**

Total biaya yang dikeluarkan petani dalam pengelolaan usahatani pola rotasi padi-jagung adalah sebesar Rp. 10.763.725,49 Ini disebabkan karena petani mengeluarkan tambahan biaya berupa biaya tenaga kerja dan harga benih yang cukup tinggi, baik benih padi maupun benih jagung. Total biaya adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang di keluarkan oleh petani padi-jagung di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Musi Banyuasin.

### **Penerimaan Usahatani**

Menurut Surahiyah (2015), penerimaan atau nilai produksi yaitu jumlah produksi dikalikan harga produksi dengan satuan rupiah (Rp). Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.

Produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Sedangkan penerimaan atau nilai produksi usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produksi padi yang dihasilkan petani rata-rata per hektar nya adalah sebesar 4.620,83 kg dengan harga jual Rp.4.000/kg, sehingga penerimaan petani

dari usahatani padi adalah sebesar Rp. 18.483.333.33,- sedangkan produksi jagung yang dihasilkan petani rata rata per hektar nya adalah 5.818,01 kg dengan harga Rp.3.200/kg, maka penerimaan dari usahatani jagung adalah sebesar Rp.18.617.632, maka total penerimaan petani untuk pola tanam ini adalah sebesar Rp. 37.100.980.39,-.

### **Pendapatan Usahatani**

Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Selain itu pendapatan dapat digambarkan sebagai balas jasa dan kerja sama faktor-faktor produksi yang disediakan oleh petani sebagai penggerak, pengelolah, pekerja dan sebagai pemilik modal. Menurut Mubyarto (1994) pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada ditangan konsumen akhir. Pendapatan usahatani biasanya disebut dengan pendapatan bersih atau keuntungan. Pendapatan bersih atau keuntungan rata-rata per hektar petani padi-jagung di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Musi Banyuasin adalah Total penerimaan rata-rata per hektar usahatani padi adalah Rp. 18.483.333.33,-, dengan total biaya Rp. 4.116.666,66,- dan pendapatan sebesar Rp. 14.366.666.67,- serta R/C sebesar 4,48 . Total penerimaan rata rata per hektar usahatani jagung adalah Rp. 18.617.632,-, dengan total biaya Rp. 6.647.058,8,- dan pendapatan sebesar Rp. 11.970.574,-serta R/C 2,8. Total penerimaan rata-rata per hektar usahatani pola rotasi padi-jagung adalah sebesar Rp 37.100.980.39,-, dengan total biaya sebesar Rp. 10.763.725.49,-, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp 26.337.254.9,-dengan nilai R/C rata-rata diatas 1 maka usahatani dengan pola rotasi padi – jagung ini layak untuk diusahakan.

Tabel 1. Biaya, penerimaan dan pendapatan

No	Uraian	Padi	Jagung	Padi-Jagung
1	Produksi (kg)	4.620,83	5.818,01	10.438,84
2	Biaya (Rp)	4.116.666,66	6.647.058,8	10.763.725.49
3	Penerimaan (Rp)	18.483.333.33	18.617.632	37.100.980.39
4	Pendapatan (Rp)	14.366.666.67	11.970.574	26.337.254.9
5	R/C	4,48	2,8	

Sumber : Data primer setelah diolah

Data pada tabel tersebut di cek kembali.

No	Uraian	Padi	Jagung	Padi-Jagung
1	Produksi (kg)	4.620,83	5.818,01	10.438,84
	Harga (Rp)	4.000	3.200	
2	Penerimaan (Rp)	18.483.320	18.617.632	37.100.952
3	Biaya Penyusutan alat (Rp)	92.890	74.142	167.032
	Biaya Pajak	30.788	21.926	52.714
	Biaya Tetap (Penyusutan+Pajak)	123.678	96.068	219.746
	Biaya Variabel	4.116.542,98	6.646.962,75	10.763.505,73
	Biaya Total (BTetap + BVar)	4.240.220,98	6.743,030,75	10.983.251,73
4	Pendapatan (Rp) (Penerimaan – Biaya Total)	14.243.099,02	11.874.601,25	26.117.700,27
5	R/C	4,34	2,76	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Usahatani pola rotasi padi-jagung petani di Desa Suka Damai adalah budidaya tanaman yang dilakukan secara bergiliran terdiri dari padi musim tanam I (MT I), dan jagung pada musim tanam II (MT II).
2. Pendapatan usahatani padi adalah sebesar Rp. 14.366.666.67,- per ha per musim tanam dan pendapatan usahatani jagung adalah sebesar Rp. 11.970.574,- per ha per musim tanam maka pendapatan total pada usahatani pola rotasi tanaman padi-jagung adalah sebesar Rp. 26.337.254.9,- per ha per musim tanam. Jika dilihat dari pendapatan usahatani secara parsial, maka usahatani padi lebih besar jika

dibandingkan dengan pendapatan dari usahatani jagung.

3. Nilai R/C untuk usahatani padi sebesar 4,48, sedangkan nilai R/C untuk usahatani jagung adalah sebesar 2,8 karena R/C lebih dari 1 hal ini berarti usahatani tersebut layak dilakukan.

### Saran

Salah satu alternatif untuk memperbaiki ekosistem lahan sawah petani bisa mengusahakan usahatani pola rotasi padi-jagung, karena selain dapat memperbaiki kesuburan tanah dan menekan populasi hama pada lahan sawah yang digarap juga bisa menekan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih rendah dibandingkan pada usahatani monokultur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2015. Pola Rotasi Tanan. <https://pertaniansehat.com/read/2015/11/13/rotasi-tanaman.html>
- Hantari, Indiarti. 2007. Analisis Pendapatan dan Produksi Usahatani Padi Sawah Lahan Sempit. ). Skripsi. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Margaretha SL, dan A.F. Fadhy, 2010. Peluang dan Kendala Pengembangan Pola Tanam Jagung Tiga Kali Setelah Padi (IP 400). Prosiding Pekan Serealia Nasional, 2010. ISBN : 978-979-8940-29-3
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta
- Purnamawati, Heni dan Purnomo. 2007. Budidaya Delapan Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sari, M D. 2017. Pola Tanam. <http://sumsel.litbang.pertanian.go.id/BPTPSUMSEL/berita-pengertian-dan-jenis-polatanam.html#ixzz4zslDXbl3>. Diakses pada: 14/10/2017
- Soehardjo dan Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. IPB. Bogor.
- Soekartawi, dkk. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratijah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.